

PENGARUH LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KERAMIK, PORSELEN, DAN KACA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :
Kiki Mailan Riski
S1 Akuntansi
Darwin Lie, Jubi, Nelly Ervina

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran likuiditas, rasio aktivitas, dan profitabilitas serta pengaruh likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini adalah $\hat{Y} = -0,282 + 0,025X_1 + 0,341X_2$. Koefisien korelasi sebesar 0,895 dan nilai *R Square* sebesar 0,801. Hasil uji F menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($44,343 > 3,44$) atau tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$ berarti likuiditas dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji t untuk likuiditas $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,377 > 2,07387$) atau Sig.alpha ($0,00 < 0,05$), berarti likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, untuk rasio aktivitas $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,409 > 2,07387$) atau Sig.alpha ($0,00 < 0,05$), berarti rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran yang dapat diberikan adalah perusahaan sebaiknya dapat mengoptimalkan penggunaan utang dan pengelolaan aset perusahaan secara efektif dan efisien yang mampu menghasilkan peningkatan kinerja perusahaan yang berdampak pada peningkatan tingkat pengembalian yang diterima investor.

Kata Kunci: *Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Profitabilitas.*

Abstract

The purpose of this research is to know the description of liquidity, activity ratio and profitability also the influence of liquidity and activity ratio on the profitability at Firm in Sub Sector Keramik, Porselen, and Kaca listed in Indonesia Stock Exchange The research design in this research is a library research. The analysis data technique in this research are assumption classic test, qualitative and quantitative descriptive analysis.

*The result is $\hat{Y} = -0,282 + 0,025X_1 + 0,341X_2$. Correlation coefficient of $r = 0,895$ and *R Square* = $0,801$. Simultaneous test results obtain $F_{count} > F_{table}$ ($44,343 > 3,44$) or significant level obtained $0,00 < 0,05$, means liquidity and activity ratio have significant effect on the profitability at Sub Sector Keramik, Porselen, and Kaca listed in Indonesia Stock Exchange. The t-test results for liquidity has $t_{count} > t_{table}$ ($4,377 > 2,07387$) or significance level $0,00 < 0,05$, means liquidity has significant effect on the profitability and for activity ratio shown $t_{count} > t_{table}$ ($9,409 > 2,07387$) or significance level $0,00 < 0,05$, means activity ratio has significant effect on the profitability at Sub Sector Keramik, Porselen, and Kaca listed in Indonesia Stock Exchange.*

The result of this research suggests company should continuously optimize used of debt and assets management companies to effectively and efficiently capable of producing and increase in the company's performance which increased the rate of return received by investors.

Keywords: *Liquidity, Activity Ratio, and Profitability.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan perusahaan untuk bertahan dan berkembang demi tercapainya tujuan perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba selama periode tertentu. Apabila kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba rendah, maka penilaian terhadap kinerja perusahaan juga akan rendah. Salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Rasio ini

menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Berikut gambaran ROA Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 pada tabel 1:

Tabel 1
Gambaran ROA Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Kode Emiten	Tahun (kali)					Rata-rata ROA per Perusahaan (kali)
	2012	2013	2014	2015	2016	
AMFG	0,111	0,096	0,117	0,080	0,047	0,090
ARNA	0,169	0,209	0,208	0,050	0,059	0,139
KIAS	0,033	0,033	0,039	-0,077	-0,141	-0,022
MLIA	-0,005	-0,066	0,017	-0,022	0,001	-0,015
TOTO	0,155	0,135	0,145	0,117	0,065	0,124
Rata-rata ROA pertahun (kali)	0,093	0,082	0,105	0,030	0,006	0,063

Sumber: Data diolah (www.idx.co.id)

Pada tabel 1 dapat dilihat rata-rata pertahun ROA Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 berfluktuasi dan cenderung menurun. Pada periode 2014-2016, ROA menurun dari 0,105 kali menjadi 0,006 kali yang disebabkan oleh penurunan tingkat laba bersih yang lebih besar daripada jumlah aktiva yang dimiliki.

Fluktuasi ROA dapat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau sering disebut likuiditas. Menurut Brigham dan Joel (2012:135), semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin baiklah posisi perusahaan dimata kreditur.

Selain dipengaruhi oleh likuiditas, profitabilitas juga dipengaruhi oleh efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya atau sering disebut rasio aktivitas. *Total Assets Turnover* (TATO) mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat aktivitas menunjukkan perusahaan telah mampu memaksimalkan aktiva perusahaan

untuk meningkatkan penjualan. Dengan tingkat penjualan yang tinggi diharapkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pula (Kasmir, 2010:127).

2. Rumusan Masalah

- Bagaimana gambaran likuiditas, rasio aktivitas, dan profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Bagaimana pengaruh likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui gambaran likuiditas, rasio aktivitas, dan profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

4. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dilakukan dengan cara mengakses dari situs <http://www.idx.co.id>. Desain penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik analisa data adalah Uji Asumsi Klasik, Analisa Deskriptif Kualitatif, Analisa Deskriptif Kuantitatif

B. LANDASAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010:66), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Rudianto (2012:20), tujuan penyajian laporan keuangan oleh sebuah entitas dapat dirinci sebagai berikut:

- Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
- Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul

dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.

- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa depan.
- d. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa depan.
- e. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.
- f. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Rudianto (2013:190), analisis laporan keuangan adalah meneliti hubungan yang ada diantara unsur-unsur dalam laporan keuangan, dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur-unsur yang sama tahun yang lalu atau angka pembanding lain serta menjelaskan penyebab perubahannya.

Menurut Harahap (2010:195), tujuan analisis laporan keuangan adalah:

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas dan lebih dalam dibandingkan dengan yang terdapat dalam laporan keuangan biasa.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan.
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d. Dapat membongkar hal-hal yang tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan.
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori yang terdapat di lapangan seperti prediksi dan peringkat.
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- g. Dapat menentukan peringkat perusahaan kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- h. Dapat membandingkan situasi perusahaan yang lain dengan standar industri normal dan ideal.
- i. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik

posisi keuangan hasil laba, struktur keuangan dan lain sebagainya.

3. Likuiditas

Menurut Sudana (2011:21), likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

Menurut Munawir (2004:32), ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan likuiditas perusahaan yaitu:

- 1) Besarnya investasi pada aktiva tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang.
- 2) Volume kegiatan perusahaan.
- 3) Pengendalian aktiva lancar.

4. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2010:127), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, semakin besar rasio ini maka semakin baik, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat penjualan yang menunjukkan semakin tinggi aktivitasnya, maka akan menyebabkan peningkatan pada kemampuan memperoleh profitabilitas.

Menurut Horne dan John (2012:172), rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada padanya. Rasio ini juga disebut rasio perputaran atau *turnover*.

5. Profitabilitas

Menurut Sudana (2011:22), profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan.

Menurut Sudana (2011:65), ada empat faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu: *Profit Margin*, *Dividen Policy*, *Financial Policy*, *Total Assets Turnover*.

6. Pengaruh Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas

Menurut Brigham dan Joel (2010:136), jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset, maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan dan jika aset terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang.

Menurut Kasmir (2010:127), semakin tinggi tingkat aktivitas maka menunjukkan perusahaan telah mampu memaksimalkan aktiva perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Dengan tingkat penjualan yang

tinggi diharapkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pula.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis

a. Analisis Deskriptif Kualitatif

1) Gambaran Likuiditas

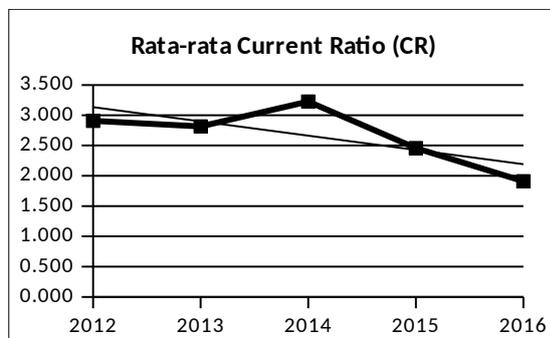
Gambaran *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016 disajikan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2
Gambaran *Current Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kode Emiten	Tahun (kali)					Rata-rata CR per Perusahaan (kali)
	2012	2013	2014	2015	2016	
AMFG	3,887	4,178	5,684	4,654	2,020	4,085
ARNA	1,166	1,299	1,608	1,021	1,349	1,289
KIAS	5,861	5,273	5,611	3,329	3,133	4,641
MLIA	1,467	1,130	1,114	0,871	0,859	1,088
TOTO	2,154	2,195	2,108	2,407	2,190	2,211
Rata-rata CR pertahun (kali)	2,907	2,815	3,225	2,456	1,910	2,663
Nilai Minimum	0,859					
Nilai Maksimum	5,861					

Sumber: Data diolah (www.idx.co.id)

Grafik *current ratio* Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca periode 2012-2016, sebagai berikut:



Gambar 1
Grafik CR Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca periode 2012-2016

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1 *current ratio* Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 berfluktuasi dan cenderung menurun. Nilai rata-rata CR sebesar 2,663 kali, artinya setiap Rp. 1,00 liabilitas jangka pendek dijamin oleh Rp. 2,663 aset lancar.

Nilai CR maksimum 5,861 kali berada pada tahun 2012 dialami oleh perusahaan dengan kode emiten KIAS disebabkan oleh meningkatnya jumlah aset lancar dilihat dari kas dan setara

kas dan persediaan, serta penurunan kewajiban lancar dilihat dari utang usaha. Sementara nilai CR minimum sebesar 0,859 kali berada pada tahun 2016 dialami perusahaan dengan kode emiten MLIA disebabkan oleh meningkatnya jumlah kewajiban lancar dilihat dari utang bank, utang usaha, dan utang lain-lain kepada pihak ketiga yang tidak sebanding dengan kenaikan aset lancar.

2) Gambaran Rasio Aktivitas

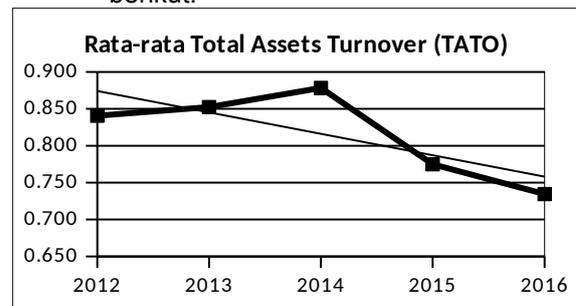
Gambaran *Total Assets Turnover* (TATO) disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3
Gambaran *Total Assets Turnover* pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kode Emiten	Tahun (kali)					Rata-rata TATO per Perusahaan (kali)
	2012	2013	2014	2015	2016	
AMFG	0,917	0,909	0,937	0,858	0,677	0,860
ARNA	1,188	1,249	1,278	0,903	0,980	1,120
KIAS	0,364	0,401	0,382	0,377	0,464	0,398
MLIA	0,698	0,723	0,780	0,802	0,750	0,751
TOTO	1,036	0,980	1,013	0,934	0,801	0,953
Rata-rata TATO pertahun	0,841	0,852	0,878	0,775	0,734	0,816
Nilai Minimum	0,364					
Nilai Maksimum	1,278					

Sumber: Data diolah (www.idx.co.id)

Grafik TATO pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca periode 2012-2016, sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik TATO Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca periode 2012-2016

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 2 TATO Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca periode 2012-2016 berfluktuasi dan cenderung menurun. Nilai rata-rata TATO sebesar 0,816 kali, artinya perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,816 kali dari total aset yang dimiliki.

Nilai TATO maksimum sebesar 1,278 kali pada tahun 2014 dialami emiten ARNA disebabkan peningkatan

penjualan lebih tinggi daripada peningkatan total aset pada tahun tersebut. Sementara nilai TATO minimum sebesar 0,364 kali pada tahun 2012 dialami emiten KIAS disebabkan perusahaan memiliki penjualan yang lebih kecil daripada total aset yang dimiliki pada tahun tersebut.

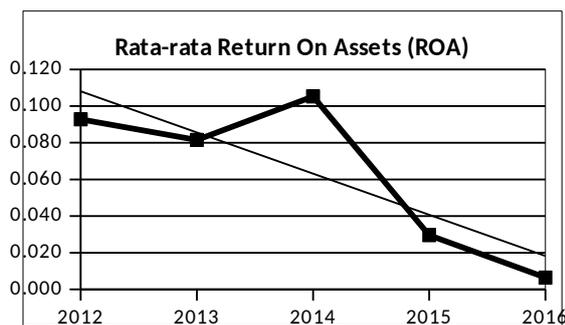
3) Gambaran Profitabilitas

Tabel 4
Gambaran ROA Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca 2012-2016

Kode Emiten	Tahun (kali)					Rata-rata ROA per Perusahaan (kali)
	2012	2013	2014	2015	2016	
AMFG	0,111	0,096	0,117	0,080	0,047	0,090
ARNA	0,169	0,209	0,208	0,050	0,059	0,139
KIAS	0,033	0,033	0,039	-0,077	-0,141	-0,022
MLIA	-0,005	-0,066	0,017	-0,022	0,001	-0,015
TOTO	0,155	0,135	0,145	0,117	0,065	0,124
Rata-rata ROA pertahun (kali)	0,093	0,082	0,105	0,030	0,006	0,063
Nilai Minimum						-0,141
Nilai Maksimum						0,209

Sumber: Data diolah (www.idx.co.id)

Grafik ROA Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca periode 2012-2016, sebagai berikut:



Gambar 3

Grafik ROA Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca periode 2012-2016

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 3 ROA Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca periode 2012-2016 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Nilai rata-rata ROA sebesar 0,063 kali artinya setiap Rp.1,00 total aset dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 0,063.

Nilai ROA maksimum sebesar 0,209 kali pada tahun 2012 dialami emiten AMFG disebabkan peningkatan laba bersih pada tahun tersebut lebih tinggi daripada laba bersih dari tahun lainnya. Nilai ROA minimum sebesar -0,077 kali pada tahun 2015 dialami emiten MLIA, hal ini disebabkan oleh rugi bersih yang dialami pada tahun tersebut lebih tinggi dan tidak sebanding dengan total aset yang dimiliki.

b. Analisis Deskriptif Kuantitatif

1) Regresi Linier Berganda

Hasil regresi berganda pada penelitian ini pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-,282	,040	
1 CR	,025	,006	,481
TATO	,341	,036	1,033

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Persamaan regresi linier yang terbentuk adalah : $\hat{Y} = -0,282 + 0,025X_1 + 0,341X_2$

artinya likuiditas dan rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2) Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi dan determinasi pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6
Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,895 ^a	,801	,783	,040544

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Nilai koefisien korelasi 0,895 berarti hubungan antara likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas adalah sangat kuat. Sementara koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,801 berarti variabel likuiditas dan rasio aktivitas berkontribusi terhadap nilai perusahaan sebesar 80,1% dan sisanya sebesar 19,9%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini, seperti *quick ratio*, *debt to equity ratio*, maupun faktor eksternal.

3) Uji Hipotesis

a) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7

Perkiraan Nilai F_{hitung}
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,146	2	,073	44,343	,000 ^b
1 Residual	,036	22	,002		
Total	,182	24			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, CR

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ (44,343 > 3,44) maka H_0 ditolak, berarti likuiditas dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Perkiraan Nilai t_{hitung}
Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	-7,000	,000
1 CR	4,377	,000
TATO	9,409	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 8 untuk variabel likuiditas, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,33 > 2,07387) atau tingkat signifikan $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk rasio aktivitas $t_{hitung} > t_{tabel}$ (9,409 > 2,07387) atau tingkat signifikansi $0,00 > 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Evaluasi

a. Evaluasi Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat CR berada pada tingkat maksimum kurang baik untuk perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini

dikarenakan mayoritas perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar dari kewajiban lancarnya yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola aset lancarnya. Sebaiknya Perusahaan mampu mengelola jumlah aset lancarnya dengan cara meningkatkan penjualan baik secara tunai maupun kredit sehingga apabila likuiditas naik, maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga dapat naik.

b. Evaluasi Rasio Aktivitas Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini, pada saat TATO berada pada tingkat minimum tidak baik untuk Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan pada tahun tersebut mayoritas perusahaan mengalami penurunan penjualan dan memiliki lebih banyak aset sehingga dapat menekan laba. Sebaiknya untuk meningkatkan TATO perusahaan yang rendah, disarankan kepada manajemen perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan tetap lebih efektif dan efisien dalam mengelola seluruh aset perusahaan, tetap memperhatikan aset perusahaan jangan sampai ada aset yang menganggur, menjual aset yang telah usang, dan mengurangi pembelian aset.

c. Evaluasi Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini, pada saat ROA berada pada tingkat minimum tidak baik untuk perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan pada tahun tersebut mayoritas perusahaan mengalami penurunan penjualan sehingga menghasilkan laba bersih setelah pajak yang kecil. Sebaiknya meningkatkan ROA perusahaan, perusahaan perlu meningkatkan kualitas aset produktif dan mengelola total aset sehingga dapat meningkatkan penjualan dan menghasilkan laba. Dengan begitu, perusahaan mampu memberikan pengembalian atas aset yang digunakan yang artinya setiap aset yang ada dapat menghasilkan penjualan.

d. Evaluasi Pengaruh Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas

pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil analisis regresi diketahui bahwa likuiditas dan rasio aktivitas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi yaitu : $\hat{Y} = -0,282 + 0,025X_1 + 0,341X_2$. Besar pengaruh menunjukkan Likuiditas (X_1) sebesar 0,025 artinya bahwa setiap peningkatan satu satuan likuiditas maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,025 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pernyataan Horne dan John (2012:254), profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas, peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas.

Besar pengaruh rasio aktivitas (X_2) terhadap Profitabilitas sebesar 0,431, yang berarti bahwa setiap kenaikan rasio aktivitas (TATO) sebesar satu satuan akan diikuti kenaikan profitabilitas (ROA) sebesar 0,341 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap. Hasil analisis regresi linier mengindikasikan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan TATO berbanding lurus dengan profitabilitas artinya apabila penjualan meningkat maka akan meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Kasmir (2010:127), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, semakin besar rasio ini maka semakin baik, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat penjualan yang menunjukkan semakin tinggi aktivitasnya, maka akan menyebabkan peningkatan pada kemampuan memperoleh profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah cukup efisien menggunakan aset yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan yang maksimum.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Rata-rata likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) sebesar 2,663 kali, artinya setiap Rp. 1,00 liabilitas jangka pendek dijamin oleh Rp. 2,663 aktiva

lancar. Nilai CR maksimum 5,861 kali dan nilai CR minimum sebesar 0,859 kali.

- b. Rata-rata aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 0,816 kali, artinya perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,816 kali dari total aset yang dimiliki. Nilai TATO maksimum sebesar 1,278 kali dan nilai TATO minimum sebesar 0,364 kali.
- c. Rata-rata profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,063 kali artinya setiap Rp.1,00 total aset dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 0,063. Nilai ROA maksimum sebesar 0,209 kali dan nilai ROA minimum sebesar -0,077 kali.
- d. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -0,282 + 0,025X_1 + 0,341X_2$ menunjukkan bahwa likuiditas dan rasio aktivitas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.
- e. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,895 yang berarti bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang sangat kuat antara variabel likuiditas dan rasio aktivitas dengan variabel profitabilitas. Sementara koefisien determinasi (R) adalah sebesar 0,801 yang berarti bahwa 80,1% profitabilitas dijelaskan oleh variabel likuiditas dan rasio aktivitas sedangkan sisanya sebesar 19,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.
- f. Hasil uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ (44,343 > 3,44) dengan taraf signifikan 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya likuiditas dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- g. Berdasarkan uji t likuiditas diperoleh nilai t_{hitung} (4,377) > t_{tabel} (2,07387) dengan taraf signifikan 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Untuk variabel rasio aktivitas, nilai t_{hitung} (9,409) > t_{tabel} (2,07387) dengan taraf signifikan 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Saran

- a. Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya mampu mengelola jumlah aset lancarnya dengan cara meningkatkan penjualan baik secara tunai maupun kredit sehingga dapat meningkatkan nilai likuiditas yang rendah karena semakin meningkatnya likuiditas dapat mempengaruhi profitabilitas. Hal ini

dikarenakan investor sebagai pemilik modal menginginkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang meningkat setiap periodenya.

- b. Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya meningkatkan penjualan dan tetap lebih efektif dan efisien dalam mengelola seluruh aset perusahaan, tetap memperhatikan aset perusahaan jangan sampai ada aset yang menganggur, menjual aset yang telah usang, dan mengurangi pembelian aset untuk meningkatkan TATO perusahaan yang rendah.
- c. Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya meningkatkan kualitas aktiva produktif dan mengelola total aset perusahaan untuk meningkatkan nilai ROA yang rendah sehingga dapat menarik investor dan calon investor untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F Dan Joel F. Houston. 2006. **Dasar Dasar Manajemen Keuangan**. Edisi X. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat
- 2012. **Dasar Dasar Manajemen Keuangan**. Edisi XI. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat
- Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>. Tahun akses 2017
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Edisi I. Jakarta. Rajawali Pers
- Horne, James C. Van, dan John M. Wachowicz. 2012. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**. Buku I. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Edisi I. Cetakan Pertama. Jakarta: Kencana
- Munawir, S. 2004. **Analisa Laporan Keuangan**. Edisi II. Yogyakarta: Liberty
- Rudianto. 2012. **Pengantar Akuntansi**. Jakarta: Erlangga
- 2013. **Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis**. Jakarta : Erlangga
- Sudana, I Made. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik**. Jakarta: Erlangga